

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit COVID-19, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (Mona, 2020:117).

Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Patria, 2011:11).

Menurut Rimbarizki (2017:112) Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa

Motivasi merupakan faktor pendorong yang sangat penting dalam proses

pembelajaran yaitu dapat memberikan semangat dan rasa senang pada saat kegiatan belajar. Namun, tidak semua siswa mempunyai motivasi yang tinggi, adapula siswa yang tingkat motivasinya rendah sehingga mereka kurang semangat dalam belajar (Sardiman, 2012:76).

Menurut Hamzah (2011:23) menyatakan beberapa indikator motivasi belajar yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, pada saat siswa mempunyai keinginan belajar yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan dicapai. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dorongan tersebut menghindari dari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, siswa yang mempunyai harapan dan cita-cita didasari pada keyakinan perasaan tentang hasil tindakan yang mereka lakukan (4) Adanya penghargaan dalam belajar, penghargaan tersebut diberikan oleh guru sebagai apresiasi atau penyemangat pada saat kegiatan belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan simulasi atau permainan agar pada saat kegiatan belajar terlihat menarik bagi siswa (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Biasanya lingkungan yang kondusif akan mendukung proses kegiatan pembelajaran berlangsung seperti kelas yang tidak berisik dan nyaman

Sardiman (2011:83) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Prestasi yang tinggi, dapat dicapai siswa adalah dambaan setiap orang tua. Namun, jalan menuju cita-cita itu tidaklah mudah. Harus ada usaha yang dilakukan semua pihak yang terlibat.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Sadirman (2012:145) Menyatakan peran serta, guru dalam menunjukkan contoh motivasi siswa yaitu menghubungkan dengan kehidupan nyata siswa-

siswanya serta memberikan apresiasi seperti guru memberikan pujian kepada siswa yang memiliki prestasi yang baik dan berusaha meningkatkan prestasinya tersebut atau guru dapat memberikan dorongan kepada siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang sehingga siswa tersebut mampu memperoleh hasil yang baik

Berdasarkan hasil *survey* kegiatan belajar mengajar 1 semester di MTs Al-Jawami Cileunyi Semester genap, bersama guru mata pelajaran IPA biologi bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dikarenakan masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, malas dalam memperhatikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas sementara yang lain ribut.

Mudjiono (2013:32) Menjelaskan motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan dapat menjadi lemah, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan ketika siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka diharapkan hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.

Menurut Haris (2012:14) Keberhasilan kegiatan pembelajaran merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja. Faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut Slameto (2010:54), faktor intern meliputi kesehatan jasmani, cacat tubuh, intlegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi belajar, kesiapan, sikap siswa dan kelelahan.

Hasil belajar yang diharapkan pada siswa yaitu telah menguasai pengetahuan, keterampilan atau materi pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru. Menurut Arifin (2012:81), hasil belajar yang diharapkan seorang guru yaitu (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang

telah diberikan (2) untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran (3) untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan (4) untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (5) untuk menentukan kenaikan kelas (6) untuk menentukan potensi siswa sehingga sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Materi semester genap meliputi sistem peredaran darah, sistem pernapasan dan sistem ekresi yang pada dasarnya materi diatas merupakan materi yang cukup sukar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairaty (2018:8) Salah satu materi yang didalamnya sering terjadi miskonsepsi adalah sistem peredaran darah dikarenakan siswa seringkali menghadapi kesulitan dalam memahami bagaimana organ-organ dalam peredaran darah bekerja dan saling berhubungan satu sama lain,

Menurut Safriyadi (2016:143-144) salah satu materi yang dianggap sukar adalah sistem pernapasan materi ini dianggap sulit oleh siswa dalam mengerjakan struktur, fungsi dan proses pertukaran gas pada sistem pernapasan karena rendahnya tingkat penalaran siswa.

Materi sistem ekresi adalah salah satu materi biologi yang sukar karena didalamnya mencakup organ-organ yang rumit dan sulit dipahami karena terdapat istilah-istilah nama ilmiah yang susah dimengerti sehingga siswa kurang memahami konsep (Waluyo, 2016:23)

Setelah melihat permasalahan tersebut penulis bermaksud menyusun sekripsi yang berjudul **“KORELASI MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI SEMESTER GENAP PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH SISTEM PERNAPASAN SISTEM EKRESI MANUSIA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana motivasi siswa dalam mata pelajaran IPA biologi semester genap kelas VIII MTs AL-Jawami ?

2. Bagaimana hasil belajar dalam mata pelajaran IPA biologi semester genap kelas VIII MTs AL-Jawami ?
3. Bagaimana korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar pada materi IPA biologi di MTs AL-Jawami?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar pada mata pelajaran IPA biologi semester genap kelas VIII MTs AL-Jawami.
2. Untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar pada mata pelajaran IPA biologi semester genap kelas VIII MTs AL-Jawami.
3. Menjelaskan hubungan ada atau tidaknya korelasi motivasi dengan hasil belajar pada materi IPA biologi semester genap kelas VIII MTs AL-Jawami.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan pada penelitian ini memperoleh manfaat diantaranya :

1. Bagi pengajar/guru
Sebagai bahan informasi kepada guru IPA mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII SMP AL-Jawami.
2. Bagi peneliti
Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan sebagai suatu alternative untuk meningkatkan hasil belajar yang mengarah kepada peningkatan motivasi dalam belajar dan menerapkannya dalam pembelajaran biologi.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar

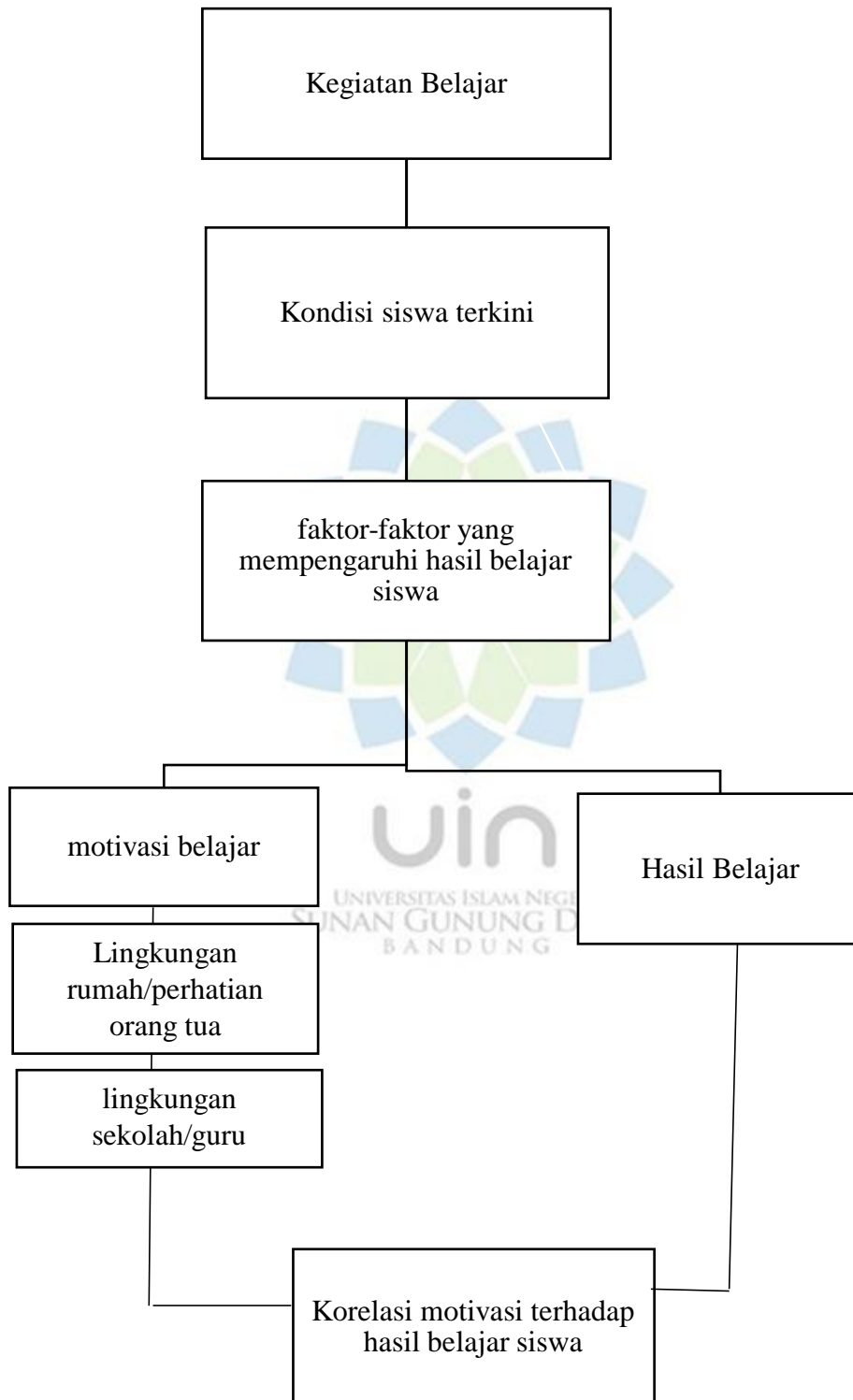
merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru (Fathurrohman & Sutikno, 2015:8)

Dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru merupakan kegiatan yang menjembatani aktivitas siswa belajar dikelas. Selain itu motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar juga akan membantu meningkatkan konsentrasi terhadap sesuatu yang dipelajari. Konsentrasi merupakan salah satu unsur pokok yang diperlukan agar dapat belajar dengan baik. Selain itu siswa akan belajar lebih efektif dan berusaha meningkatkan usahanya semaksimal mungkin apabila mempunyai motivasi belajar yang memadai (Heriyanto, 2014:22)

Peningkatan motivasi belajar IPA merupakan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Motivasi tersebut ditentukan oleh karakteristik siswa, penggunaan pendekatan pembelajaran pada saat guru mengajar, dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru merupakan kegiatan yang menjembatani aktivitas siswa dikelas. Selain itu siswa akan belajar lebih efektif dan berusaha meningkatkan usahanya semaksimal mungkin apabila mempunyai motivasi belajar yang memadai (Irham, 2013:56).

Pembelajaran IPA yang dimaksud proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang kondusif. Optimalisasi penataan lingkungan kelas pembelajaran akan menjadi kunci tercapainya tujuan pembelajaran sehingga tercapai suatu pola pembelajaran yang bermakna, membangun lingkungan kelas dimaksudkan sebagai pengelolaan kelas yang efektif untuk mendukung pembelajaran. Belajar IPA akan lebih berhasil lagi apabila siswa merasa tertarik dengan pelajaran tersebut terlebih dahulu, sehingga guru lebih mudah untuk memotivasi. Dengan demikian terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di MTs AL-Jawami Cileunyi Bandung.

Untuk memperjelas kerangka pemikiran tersebut merupakan suatu acuan dalam sebuah penelitian argumentasi, berdasarkan indikator diatas dapat digambarkan skema penelitian berikut ini :



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *motivasi belajar* dengan *hasil belajar* IPA biologi
- H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara *motivasi belajar* dengan *hasil belajar* IPA biolog

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Menurut Inne, dkk (2017:19-23) dari hasil perhitungan menunjukkan r-hitung = 0,47 dan indeks determinasi = 22%. Dari pengujian hipotesis diperoleh T-hitung = 6,56 sedangkan T-table = 1,98 berarti T-hitung menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Menurut Anike, dkk (2015:81-85) menunjukkan hasil penelitian motivasi belajar 77,52 termasuk dengan kategori kuat, rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah 73,9 yang termasuk ke dalam kategori baik dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,48 > 2,3$.
3. Menurut Pitri, dkk (2018:176-181) hasil diperoleh bahwa $R_{XY_{hitung}} = 0,293 > R_{XY_{tabel}} = 0,138$ pada taraf signifikan 5% yang diperoleh berarti $r_{xy_{hitung}} > r_{xy_{tabel}}$, menyatakan terdapat korelasi yang signifikan.
4. Menurut Aisyah, dkk (2018:87-90) memperoleh hasil yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan peningkatan pada bulan Juli 10%, kemudian pada bulan Agustus-September 30% rata-rata hasil belajar siswa sebanyak 79,7 terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa.
5. Menurut Anggun (2016:27-31) memperoleh hasil dengan rata-rata 68,71 dengan standar deviasi sebesar 12,34 untuk data motivasi. Sedangkan untuk data hasil belajar diperoleh rata-rata sebesar 73,10 dengan standar deviasi sebesar 8,51 untuk data hipotesis mempunyai persamaan antara regresi Y atas X diperoleh persamaan $Y = 26,58 + 0,68 X$ bahwa ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada materi pokok biologi sel.